

SYAIR LAGU RELIGI WALI BAND SEBAGAI MEDIA TRANSFORMASI NILAI PENDIDIKAN ISLAM: KAJIAN HERMENEUTIKA DALAM TEKS SASTRA

Fifi Nur Rokhmah

*Mahasiswa Jurusan Tarbiyah
Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Purwokerto*

Abstrak

Hermeneutika adalah teori mengenai pemahaman dan interpretasi, sehingga berkaitan dengan cara bagaimana memahami dan menafsirkan teks. Syair lagu merupakan sebuah teks sastra yang dapat digunakan untuk mentransformasikan nilai. Agar nilai yang terdapat dalam syair lagu dapat ditransformasikan kepada orang lain, maka syair lagu tersebut harus dipahami dan diketahui terlebih dahulu maknanya. Menurut Paul Ricoeur, kemunculan makna hanya bisa ditangkap melalui interpretasi konstruktif yang membuat kalimat secara keseluruhan mempunyai arti. Hermeneutika Paul Ricoeur dapat digunakan untuk mengkaji teks sastra, termasuk teks yang berupa syair lagu religi Wali Band, sehingga syair lagu tersebut dapat menjadi media transformasi nilai pendidikan Islam.

Kata kunci: *Wali Band, Hermeneutika, Nilai Pendidikan Islam.*

A. Pendahuluan

Syair lagu merupakan salah satu bentuk karya sastra. Sebuah karya sastra merupakan karya imajinatif yang menggunakan bahasa sastra yang cenderung mempengaruhi, membujuk dan pada akhirnya mengubah sikap pembaca. Syair lagu dapat digunakan sebagai media transformasi nilai karena di dalamnya terdapat nilai-nilai yang hendak disampaikan kepada para pendengarnya. Sehingga, syair lagu yang diperdengarkan berulang-ulang akan mempengaruhi dan membentuk pola pikir serta gaya hidup seseorang.

Syair lagu harus diperdengarkan kepada seseorang sesuai dengan tingkat perkembangannya. Namun, tidak semua syair lagu dewasa atau lagu-lagu yang dibawakan oleh kalangan orang dewasa tidak baik bagi anak-anak. Ada beberapa lagu dewasa atau lagu yang dibawakan oleh orang dewasa tetapi tetap memenuhi kriteria sebagai lagu yang baik atau pantas bagi anak-anak, diantaranya adalah lagu-lagu religi yang dibawakan

oleh grup musik Wali Band. Lagu-lagu religi Wali Band, memenuhi kriteria sebagai lagu yang baik untuk anak-anak dan orang dewasa, karena syairnya pendek-pendek, sederhana, iramanya asyik, dan bisa diikuti anak. Kemudian maknanya sungguh dalam dan baik untuk di dengar, dipahami, dan diteladani oleh semua kalangan masyarakat.

Syair lagu pada bagian inti terpentingnya ingin menyampaikan visi dan misi kemanusiaan yang mampu berpengaruh terhadap moralitas kehidupan. Jadi, syair lagu tidak hanya merupakan sebuah keindahan atau estetika, tetapi juga mengandung ajaran mengenai realitas kehidupan. Bahasa dalam syair lagu cenderung singkat dan padat, namun mempunyai makna yang luas. Untuk dapat mengetahui maknanya, maka penafsir memerlukan sebuah kerangka teori yang dapat mengantarkannya menuju makna terdalam dari syair lagu. Hermeneutika merupakan sebuah teori mengenai penafsiran yang dapat digunakan untuk menafsirkan teks sastra, termasuk syair lagu. Secara harfiah, hermeneutika artinya “tafsir”. Secara etimologis, istilah hermeneutika berasal dari bahasa Yunani yaitu *hermeneuein* yang berarti “menafsirkan”.¹ Hermeneutika secara ringkas dapat diartikan sebagai proses mengubah sesuatu atau situasi ketidaktahuan menjadi tahu dan mengerti. Hermeneutika menurut Paul Ricoeur adalah teori tentang bekerjanya pemahaman dalam menafsirkan teks. Menurut Ricoeur, tidak ada aturan universal dalam penafsiran.² Walaupun demikian, penafsiran tidak boleh dilakukan secara sembarangan tanpa mengetahui ilmunya.

B. Konsep Hermeneutika Paul Ricoeur

Hermeneutika adalah proses penguraian yang beranjak dari isi dan makna yang tampak, ke arah makna yang terpendam dan tersembunyi. Menurut Paul Ricoeur, hermeneutika adalah teori mengenai aturan-aturan penafsiran, yaitu penafsiran terhadap teks tertentu atau sekumpulan tanda atau simbol yang dianggap sebagai teks. Hermeneutika bertujuan untuk menghilangkan misteri yang terdapat dalam sebuah simbol dengan cara membuka selubung-selubung yang menutupinya. Hermeneutika membuka makna yang sesungguhnya sehingga dapat mengurangi keanekaan makna dari simbol-simbol.

Hermeneutika Ricoeur adalah suatu jenis penafsiran mengenai otonomi teks. Paul Ricoeur menjadikan teks memiliki otonomi atas dunia yang direpresentasikan.³ Ada tiga macam otonomi, yaitu otonomi dalam hubungannya dengan maksud pengarang, otonomi dalam hubungannya

dengan situasi kebudayaan dan seluruh kondisi sosiologis penciptaan teks, dan terakhir otonomi dalam hubungannya dengan pembaca pertama. Paul Ricoeur lebih menyetujui pada jenis otonomi yang ketiga, yaitu otonomi dalam hubungannya dengan pembaca pertama, karena menurutnya dunia teks bisa melebihi dunia pengarangnya dan juga bisa melampaui kondisi psiko-sosial proses penciptaannya.⁴ Jadi, teks mempunyai dunianya sendiri yang terbebas dari beban psikologi mental pengarangnya.

Teks sastra bertujuan untuk membuka dirinya kepada serangkaian pembacaan yang tidak terbatas, yang berada dalam konteks sosial budaya yang selalu berbeda. Teks mengandung pluralitas makna yang memungkinkan untuk ditafsirkan dengan berbagai macam cara. Hal ini menandakan bahwa interpretasi merupakan proses yang terbuka, tetapi tidak berarti boleh sewenang-wenang dalam melakukan interpretasi. Interpretasi bergerak pada dua wilayah, yaitu “ke dalam” (*sense*) yang berupa “penjelasan” (*explanation*) terhadap dunia dalam teks dan “ke luar” (*refrence*) yang berupa “pemahaman” (*understanding*) terhadap dunia luar yang diacu oleh teks. Mengenai keberakhiran sebuah interpretasi, Paul Ricoeur sebagaimana yang dikutip oleh Abdul Wachid B.S. mengatakan bahwa: “Interpretasi selalu bersifat *open-ended*, sebab jika kita memperoleh titik akhir dari suatu interpretasi, hal ini berarti “pemeriksaan” terhadap interpretasi.”⁵ Jadi, interpretasi merupakan sebuah proses yang tanpa akhir dan selalu memungkinkan adanya revisi.

Cara kerja hermeneutika Ricoeur yaitu langkah pertama ialah langkah simbolik atau pemahaman dari simbol ke simbol. Langkah kedua adalah pemberian makna oleh simbol serta penggalian yang cermat atas makna. Langkah ketiga adalah langkah yang benar-benar filosofis, yaitu berpikir dengan menggunakan simbol sebagai titik tolaknya. Ketiga langkah tersebut berhubungan erat dengan langkah-langkah pemahaman bahasa, yaitu semantik, refleksif, serta eksistensial atau ontologis. Langkah pemahaman semantik adalah pemahaman pada tingkat ilmu bahasa yang murni. Pemahaman refleksif adalah pemahaman pada tingkat yang lebih tinggi, yaitu mendekati tingkat ontologi. Sedangkan pemahaman eksistensial atau ontologis adalah pemahaman pada tingkat *being* atau keberadaan makna.⁶ Pada intinya, cara kerja hermeneutika Paul Ricoeur adalah sebuah tahapan untuk sampai pada diungkapnya makna dari sebuah simbol.

C. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Syair-syair Lagu Religi Wali Band

Penulis menggunakan teori hermeneutika Paul Ricoeur untuk memahami syair-syair lagu religi Wali Band dan mengungkap makna serta memaparkan nilai-nilai pendidikan Islam yang terkandung di dalamnya. Langkah-langkah untuk dapat mengungkap nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam syair-syair lagu religi Wali Band sesuai dengan teori hermeneutika Paul Ricoeur yaitu:

1. Pemahaman dari simbol ke simbol, yaitu memahami simbol-simbol yang berupa bahasa dalam syair-syair lagu religi Wali Band. Untuk dapat memahami bahasa dari syair lagu, maka penulis melakukan deskripsi data yang berupa syair lagu religi Wali Band. Kegiatan deskripsi data ini hanya sekedar membaca dan memaparkan data apa adanya, tanpa penafsiran dan analisis.
2. Penggalan yang cermat atas makna, yaitu menggali makna dari syair-syair lagu religi Wali Band secara cermat. Untuk dapat menggali makna, maka penulis melakukan penafsiran atau interpretasi. Penafsiran atau interpretasi karya sastra merupakan penjelasan atau penerangan karya sastra. Menafsirkan karya sastra berarti menangkap makna karya sastra, tidak hanya menurut apa adanya, tetapi menerangkan juga apa yang tersirat dengan mengemukakan pendapat sendiri. Penafsiran atau interpretasi dimaksudkan untuk membuat kejelasan arti atau makna karya sastra menggunakan bahasa sebagai mediana. Interpretasi dapat meliputi eksplikasi (penjelasan) pada semua aspek karya sastra, baik dari segi bahasanya, isi atau tema dan amanatnya, maupun struktur yang membentuknya.⁷ Jadi, pada langkah kedua ini, penulis akan menjelaskan makna dari syair-syair lagu religi Wali Band.
3. Menggunakan simbol sebagai titik tolak, yaitu menggunakan bahasa dalam syair-syair lagu religi Wali Band sebagai titik tolak atau acuan penulis untuk menemukan nilai-nilai pendidikan Islam yang terdapat dalam syair-syair lagu tersebut. Tahap ini disebut juga sebagai tahap analisis.

Syair-syair lagu religi Wali Band yang dibahas dalam tulisan ini adalah syair lagu yang berjudul *Ya Allah*, *Tuhan*, dan *Mari Sholawat*. Nilai-nilai pendidikan Islam dalam ketiga syair lagu tersebut adalah sebagai berikut:

1. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Syair Lagu *Ya Allah*

Lagu religi Wali Band yang berjudul *Ya Allah*, bunyi syairnya adalah sebagai berikut:

Ya Allah

Ya Allahu ya Rabbi hu ya Allahu ya Rabbi hu
Ya Allahu ya Rabbi hu ya Allah... 2x
Ya Allah jangan Kau coba aku
Melebihi batas mampu dan sanggupku
Ya Allah bila memang Kau coba aku
Ku percaya Kau sayang padaku

Ya Allahu ya rabbi hu ya Allahu ya rabbi hu
Ya Allahu ya rabbi hu ya Allah...

Ya Allah lindungilah diriku
Dari yang menjahati menzolimiku
Ya Allah Kaulah Maha Segala
Engkaulah pelindung hidup dan matiku

Ya Allahu ya rabbi hu ya Allahu ya rabbi hu
Ya Allahu ya rabbi hu ya Allah... 2x

Ya Allahu ya Rabbi hu ya Allahu ya Rabbi hu
Ya Allahu ya Rabbi hu ya Allah... 2x

Ya Allah jangan Kau coba aku
Melebihi batas mampu dan sanggupku
Ya Allah bila memang Kau coba aku
Ku percaya Kau sayang padaku

Syair lagu *Ya Allah* bercerita tentang seorang hamba yang memohon kepada Allah untuk tidak diberi cobaan melebihi batas kemampuannya dan seseorang tersebut menganggap bahwa jika Allah memberikan cobaan kepadanya, maka itu adalah bentuk kasih sayang Allah kepadanya. Dalam syair lagu tersebut, seorang hamba juga meminta perlindungan kepada Allah dari segala sesuatu yang menjahati dan menzolimi dirinya, kemudian ia juga mengungkapkan bahwa Allah adalah Maha Segala dan Maha Pelindung.

Makna dari syair lagu *Ya Allah* adalah ketika seorang hamba memohon segala sesuatu, maka mohonlah hanya kepada Allah. Seorang hamba juga harus berprasangka baik kepada Allah, karena

berprasangka baik atau *husnuzan* terhadap Allah SWT merupakan salah satu tanda beriman kepada-Nya. Kemudian meminta perlindungan juga hanya kepada Allah, karena Allah adalah Maha Pelindung dan Maha Segala.

Nilai-nilai pendidikan Islam dalam syair lagu *Ya Allah* meliputi:

a. Nilai Pendidikan Aqidah

Judul lagu *Ya Allah* sudah menunjukkan bahwa lagu tersebut mengandung nilai pendidikan aqidah, yaitu mengajarkan untuk beriman kepada Allah SWT. Kemudian pada bait pertama lagu *Ya Allah* berbunyi: “*Ya Allahu ya Rabbi hu ya Allahu ya Rabbi hu Ya Allahu ya Rabbi hu ya Allah... 2x*”. Rabbi artinya Tuhan ku. Syair lagu tersebut mengandung nilai pendidikan aqidah, karena mengajarkan bahwa Allah adalah Tuhan. Syair Ini mengajarkan keimanan tertinggi dari seorang hamba, karena hanya mengakui bahwa Allah adalah Tuhan, dan tiada Tuhan selain Allah. Hal ini sesuai dengan kalimat tayyibah “*Laa ilaa ha illallah*”.

Dalam syair lagu *Ya Allah* juga berkali-kali disebutkan bahwa Allah adalah pelindung. Hal ini sesuai dengan salah satu sifat Allah yang terdapat dalam *asmaul husna*, yaitu *al-Waliy* (الولي), artinya Yang Maha Melindungi. Mempercayai Allah dengan segala sifat kesempurnaan-Nya merupakan tanda orang yang beriman kepada Allah SWT. Jadi, dalam syair lagu *Ya Allah* mengandung nilai-nilai pendidikan aqidah, karena mengajarkan orang untuk percaya bahwa Allah adalah Maha Pelindung.

b. Nilai Pendidikan Ibadah

Bait kedua syair lagu *Ya Allah* berbunyi: “*Ya Allah jangan Kau coba aku melebihi batas mampu dan sanggupku*”. Dalam syair ini menggambarkan bahwa seorang hamba sedang berdoa atau memohon kepada Allah agar tidak diberi cobaan yang tidak sanggup dipikulnya. Syair ini mengandung nilai pendidikan ibadah, yaitu mengajarkan untuk berdoa kepada Allah. Berdoa termasuk ibadah kepada Allah SWT dan masuk dalam kategori ibadah *ghairu mahdah*, karena syarat dan rukunnya tidak ditentukan. “*Ya Allah lindungilah diriku dari yang menjahati menzolimiku*”, juga merupakan syair lagu yang mengandung nilai pendidikan ibadah, karena mengajarkan untuk berdoa memohon perlindungan kepada Allah SWT.

Berdoa adalah mengajukan permohonan kepada Allah, dan merupakan bukti pengakuan seseorang terhadap kekuasaan Allah,

karena dengan kekuasaan dan bantuan-Nya lah semua permintaan dan kebutuhan seseorang bisa terpenuhi. Semakin banyak dan semakin sering seseorang meminta atau memohon kepada Allah, maka Allah akan senang terhadap orang itu.

c. Nilai Pendidikan Akhlak

Nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam syair lagu *Ya Allah* yaitu akhlak kepada Allah. Akhlak kepada Allah dalam syair lagu *Ya Allah* adalah sebagai berikut:

1) Berprasangka Baik (*Husnuzan*) kepada Allah

“*Ya Allah bila memang Kau coba aku ku percaya Kau sayang padaku*” adalah penggalan syair lagu yang menceritakan tentang seseorang yang menganggap cobaan sebagai bentuk kasih sayang Allah kepadanya. Jika Allah memberikan cobaan kepadanya, maka dia percaya bahwa Allah sayang kepadanya. Syair lagu tersebut mengandung nilai pendidikan akhlak, yaitu akhlak kepada Allah karena mengajarkan untuk berbaik sangka atau *husnuzan* kepada Allah SWT. Umat Islam harus selalu berbaik sangka kepada Allah, karena apapun yang ditetapkan oleh Allah, itulah yang terbaik. Jadi, ketika seseorang diberi cobaan oleh Allah, ia seharusnya tetap berpikir positif atau berprasangka baik kepada Allah, bukan malah mencela atau menghujat-Nya.

2) Berserah Diri kepada Allah (*Tawakal*)

Syair lagu *Ya Allah* mengajarkan seseorang untuk bertawakal atau berserah diri kepada Allah. Syair lagu yang berbunyi: “*Ya Allah Kaulah Maha Segala, Engkaulah pelindung hidup dan matiku*”, mengandung makna bahwa seseorang menyerahkan hidup dan matinya kepada Allah SWT, karena hanya Allah yang dapat melindunginya, dan hanya Allah lah yang Maha Segala.

Hal yang perlu ditanamkan ke dalam jiwa seseorang agar bertawakal yaitu meyakinkan diri bahwa ilmu Allah berada di atas ilmu siapa pun.⁸ Allah adalah sumber dari segala sumber ilmu dan Allah adalah Maha Segala-galanya. Syair lagu *Ya Allah* juga berupaya untuk menanamkan sikap tawakal dengan memberi keyakinan bahwa Allah adalah Maha Segala, sehingga Allah adalah satu-satunya tempat bergantung dan berserah diri.

2. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Syair Lagu *Tuhan*

Lagu religi Wali Band yang berjudul *Tuhan*, syair lagunya adalah sebagai berikut:

Tuhan

Tuhan dengarkan aku
Kumemohon kepada-Mu
Kuangkat tanganku kulafazkan lidahku
Menyebut nama-Mu Tuhan
Tuhan lihatlah aku
Kuberserah kepada-Mu
Kuletakkan keningku bersujud pada-Mu
Ampuni dosa-dosaku
Tuhanku jangan ambil nyawaku
Sebelum kudekat dengan-Mu
Tuhanku siapkan duniaku
Tuk nanti tiba akhiratku

Tuhan lihatlah aku
Kuberserah kepada-Mu
Kuletakkan keningku bersujud pada-Mu
Ampuni dosa-dosaku

Tuhanku jangan ambil nyawaku
Sebelum kudekat dengan-Mu
Tuhanku siapkan duniaku
Tuk nanti tiba akhiratku
Berapa banyak yang telah Kau beri
Berapa yang telah akuingkari
Masih pantaskah sujudku pada-Mu
Aku malu aku malu...

Tuhanku jangan ambil nyawaku
Sebelum kudekat dengan-Mu
Tuhanku siapkan duniaku
Tuk nanti tiba akhiratku

Syair lagu *Tuhan* bercerita tentang seseorang yang memohon kepada Tuhan sambil mengangkat tangan dan melafazkan namanya. Kemudian ia juga berserah diri kepada Tuhan sambil bersujud

dan memohon ampun atas dosa yang ia lakukan. Seseorang tersebut juga meminta agar nyawanya tidak diambil sebelum ia dekat dengan Tuhan, dan meminta kepada Tuhan menyiapkan dunianya untuk nanti kehidupan di akhirat. Ia juga merasa malu dan merasa apakah masih pantas sujud kepada Tuhan karena telah banyak nikmat yang Tuhan beri, namun ia mengingkarinya.

Makna dari syair lagu tersebut adalah seorang hamba memohon, berserah diri, dan meminta segala sesuatu hanya kepada Tuhan, yaitu Allah SWT. Setiap permintaan atau harapan seharusnya juga disertai dengan usaha. Ketika mengharap limpahan karunia Allah, maka harus giat bekerja dan rajin berdoa. Ketika mengharap ampunannya, maka harus beramal sholeh dan menjauhi dosa.⁹ Kemudian seseorang yang melakukan kesalahan juga seharusnya merasa malu kepada Allah atas perbuatannya.

Syair lagu *Tuhan* mengandung nilai-nilai pendidikan Islam yaitu sebagai berikut:

a. Nilai Pendidikan Aqidah

Syair lagu yang berbunyi: “*Tuhan dengarkan aku*”, menunjukkan bahwa Tuhan Maha Mendengar. Hal ini sesuai dengan sifat Allah yaitu *as-Sami`* (عيسىمسل), artinya Maha Mendengar. Allah mendengar semua yang teucap, yang terlintas dalam pikiran, dan yang dirasakan oleh hati. Kemudian syair lagu yang berbunyi: “*Tuhan lihatlah aku*”, menunjukkan bahwa Tuhan Maha Melihat. Hal ini sesuai dengan sifat Allah yaitu *al-Bashir* (ريصبالا), artinya Maha Melihat. Penglihatan Allah berbeda dengan penglihatan makhluk-Nya. Penglihatan Allah tak terbatas, sedangkan penglihatan manusia hanya terbatas pada objek-objek yang sudah ada dan hanya bisa melihat pada jarak tertentu.

Dengan mengetahui sifat Allah, maka akan menambah aqidah atau keimanan kepada Allah SWT. Pengertian beriman kepada Allah adalah meyakini keberadaan Allah beserta sifat-sifat yang dimilikinya. Maksudnya, kita harus yakin bahwa Allah itu ada serta Dia memiliki sifat-sifat yang mulia (*asmaul husna*).¹⁰ *Asmaul husna* adalah nama-nama yang baik, yang dimiliki oleh Allah SWT sebagai bukti keagungan-Nya.

b. Nilai Pendidikan Ibadah

Nilai pendidikan ibadah yang terdapat dalam syair lagu *Tuhan* adalah sebagai berikut:

1) Shalat

Secara *etimologis*, shalat berarti doa. Di dalam shalat terkandung doa-doa berupa permohonan, meminta ampun, dan sebagainya. Kemudian secara *terminologis*, shalat adalah seperangkat perkataan dan perbuatan yang dilakukan dengan beberapa syarat tertentu, dimulai dengan takbir dan diakhiri dengan salam.¹¹ Jadi, shalat termasuk ibadah *mahdah* karena ada syarat dan rukun yang harus ditaati, dan waktunya juga ditentukan. Kemudian dari beberapa gerakan yang ada dalam shalat, sujud merupakan gerakan yang diwajibkan dalam shalat.

“Kuletakkan kekeningku bersujud pada-Mu”, adalah syair lagu yang menggambarkan tentang seseorang yang sedang bersujud kepada Allah. Dalam syair lagu tersebut terdapat bahasa kiasan atau majas, yaitu majas *sinekdokhe*. Majas *sinekdokhe* adalah majas yang menyebutkan bagian untuk menggantikan benda secara keseluruhan atau sebaliknya. Majas *sinekdokhe* terdiri atas dua bentuk, yaitu *pars pro toto* (menyebutkan sebagian untuk keseluruhan), dan *totem pro parte* (menyebutkan keseluruhan untuk sebagian). Dalam syair lagu tersebut, terdapat majas *sinekdokhe pars pro toto*, yaitu menyebutkan kata sujud untuk mewakili shalat, karena sujud merupakan salah satu gerakan yang diwajibkan dalam shalat. Jadi, syair lagu ini mengandung nilai pendidikan ibadah, yaitu mengajak orang untuk shalat.

2) Berdoa

Syair lagu *Tuhan* yang berbunyi: “*Tuhanku siapkan duniaku tuk nanti tiba akhiratku*”, menunjukkan seseorang yang sedang berdoa kepada Tuhan, meminta agar menyiapkan dunianya untuk nanti kehidupan di akhirat. Artinya orang tersebut berdoa agar Allah menunjukkan jalan kebaikan di dunia agar ia dapat menyiapkan bekal sebanyak-banyaknya untuk kehidupan di akhirat. Syair tersebut mengandung nilai pendidikan ibadah, karena mengajarkan orang untuk berdoa kepada Tuhan, Allah SWT. Doa adalah senjata spiritual. Dalam suasana apa pun, yaitu ketika sedih, bahagia, atau pun sakit, umat Islam diperintahkan untuk selalu berdoa. Jadi, dimana pun dan kapan pun, dalam suasana dan kondisi apa pun, orang selalu dianjurkan untuk berdoa, memohonkan sesuatu kepada

Sang Maha Pemberi segalanya.¹² Satu-satunya Sang Maha Pemberi segalanya yang ada di alam semesta ini adalah Allah SWT.

c. Nilai Pendidikan Akhlak

Nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam syair lagu *Tuhan* adalah akhlak kepada Allah. Akhlak kepada Allah dalam syair lagu *Tuhan* adalah sebagai berikut:

1) Mengangkat Tangan ketika Berdoa

Ku memohon kepada-Mu
Ku angkat tanganku kulafazkan lidahku
Menyebut nama-Mu Tuhan

Syair lagu di atas menggambarkan seseorang yang sedang berdoa sambil mengangkat tangan dan menyebut nama Tuhan. Salah satu adab ketika berdoa adalah mengangkat tangan dan menyebut Allah dengan sebutan yang baik-baik. Orang yang berdoa sesuai dengan adab, berarti orang tersebut mempunyai akhlak yang baik terhadap Allah SWT. Mengangkat tangan ketika sedang berdoa adalah hal yang dianjurkan dalam Islam. Perbuatan ini merupakan salah satu adab dalam berdoa dan juga nilai tambah yang mendukung terkabulnya doa.

2) Berserah Diri kepada Allah (*Tawakal*)

Dalam syair lagu *Tuhan* terdapat penggalan syair yang berbunyi: “*Ku berserah kepada-Mu*”. Penggalan syair tersebut menceritakan bahwa seseorang benar-benar berserah diri kepada Tuhan, Allah SWT. Berserah diri kepada Allah merupakan ciri khusus orang-orang mukmin yang memiliki keimanan mendalam, yang mampu melihat kekuasaan Allah, dan dekat dengan-Nya. Tawakal yaitu ridha atas semua yang dilakukan Allah, baik dalam kebaikan maupun cobaan, dan tidak membenci apa yang diperbuat-Nya, serta percaya akan apa yang diberikan oleh Nya.

3) *Raja'* (Berharap)

Raja' atau harap adalah memautkan hati kepada sesuatu yang disukai pada masa yang akan datang. Penggalan syair lagu *Tuhan* yang berbunyi: “*ampuni dosa-dosaku*”, mengandung nilai pendidikan akhlak, yaitu akhlak kepada Allah berupa sikap *raja'*, karena syair lagu itu menggambarkan seseorang

yang sedang berharap kepada Allah untuk mengampuni dosaduanya. Seorang mukmin harus memiliki sikap *raja'*. Bila seseorang beribadah dan beramal dengan penuh harap kepada Allah, maka ibadah dan semua amalannya akan diterima dan dibalas oleh Allah dengan balasan yang berlipat ganda. Bila seseorang berbuat maksiat, kemudian ia menyadarinya dan segera meminta ampun dengan penuh harap kepada Allah SWT, maka Allah akan mengampuninya.

4) *Khauf* (Takut)

“*Tuhanku jangan ambil nyawaku sebelum kudekat dengan-Mu*” adalah penggalan syair lagu *Tuhan* yang mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak, yaitu akhlak kepada Allah, yang berupa sikap *khauf* atau takut. Dalam penggalan syair lagu tersebut, seseorang takut diambil nyawanya oleh Allah, jika ia belum dekat dengan-Nya. Rasa takut tersebut bersumber dari rasa takut kepada Allah SWT. *Khauf* merupakan kegundahan hati karena membayangkan sesuatu yang tidak disukai yang akan menyimpannya, atau membayangkan hilangnya sesuatu yang disukainya. Rasa takut kepada Allah akan membuat seseorang mempunyai keberanian dalam menegakkan kebenaran, karena tidak ada yang ditakuti olehnya, kecuali Allah SWT.

5) Malu

Berapa nikmat yang tlah Kau beri...
Berapa yang tlah aku ingkari
Masih pantaskah sujudku padaMu
Aku malu aku malu...

Syair lagu tersebut mengandung nilai pendidikan akhlak, yaitu akhlak malu. Dalam bahasa Arab, malu disebut dengan *haya'*. Malu merupakan salah satu akhlak yang terpuji, karena akan mendorong pemiliknya untuk melakukan keutamaan dan meninggalkan kenistaan. Malu kepada Allah berarti malu kepada Dzat Yang Maha Segalanya, sehingga malu yang demikian inilah yang akan menjaga nilai-nilai kemanusiaan dan nilai-nilai spiritual seseorang.¹³ Rasulullah SAW mengajarkan kepada para umatnya untuk mempunyai akhlak malu, sebagaimana dalam hadits berikut ini:

عَنْ أَبِي مَسْعُودٍ عُقْبَةَ بْنِ عَمْرِو الْأَنْصَارِيِّ الْبَدْرِيِّ رَضِيَ اللَّهُ عَنْهُ قَالَ

قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ : إِنَّ مِمَّا أَدْرَكَ النَّاسُ مِنْ كَلَامِ
التُّبَّوَّةِ الْأُولَى، إِذَا لَمْ تَسْتَجِ فَاصْنَعْ مَا شِئْتَ [رواه البخاري]

Dari Abu Mas'ud, yaitu Uqbah bin Amar Al Anshary Al Badry RA, beliau berkata: Rasulullah SAW telah bersabda: Sesungguhnya dari apa yang telah dijumpai oleh manusia dari kalam Nubuwah yang pertama ialah: Kalau engkau tidak malu maka berbuatlah sekehendakmu. (Diriwayatkan oleh Imam Bukhari).¹⁴

Dalam hadits di atas disebutkan bahwa ketika seseorang tidak malu, maka berbuatlah sekehendaknya, atau berbuatlah semaunya. Jadi, jika seseorang mengaku sebagai umat Nabi Muhammad, maka tidak akan berbuat semaunya sendiri tetapi berbuat menurut aturan Islam, karena ia memiliki rasa malu. Syair lagu *Tuhan* menunjukkan bahwa seseorang merasa rendah diri dan ia malu di hadapan Allah karena ia telah mengingkari nikmat Allah SWT.

3. Nilai-Nilai Pendidikan Islam dalam Syair Lagu *Mari Sholawat*

Lagu religi Wali Band yang berjudul *Mari Sholawat*, mempunyai bunyi syair sebagai berikut:

Mari Sholawat

*Sholatullah salamullah 'ala toha rosulillah
Sholatullah salaamullah 'ala yasin habibillah
Tawasalna bibismillah wabil hadi rosulillah
Wakullimuja hidilillah biahlibadriya Allah*

Daripada kita pacaran
Lebih baik kita sholawatan
Daripada kita berduaan
Nanti bakal dihasut setan

Awas jangan dekat-dekatan
Kita kan belum ada ikatan
Daripada dekat-dekatan

Mending kita sholawatan

Sholatullah salamullah 'ala toha rosulillah
Sholatullah salamullah 'ala yasin habibillah
Tawasalna bibismillah wabil hadi rosulillah
Wakullimuja hidilillah biahlilbadriya Allah

Bukan aku tak suka padamu
Bukan aku tak mau denganmu
Tapi aku mau lihat dulu
Setebal apa imanmu
Sudahlah engkau lupakan
Anggap saja kita ta'arufan
Sudahlah ku jangan difikirkan
Mending kita sholawatan

Sholatullah salamullah 'ala toha rosulillah
Sholatullah salamullah 'ala yasin habibillah
Tawasalna bibismillah wabil hadi rosulillah
Wakullimuja hidilillah biahlilbadriya Allah

Syair lagu *Mari Sholawat* menceritakan tentang seseorang yang senang bershalawat. Ia mengatakan bahwa daripada pacaran, lebih baik shalawatan. Dan ia mengungkapkan jika berduaan, maka nanti akan dihasut setan. Kemudian, orang tersebut juga tidak mau dekat-dekatan dengan lawan jenis jika belum ada ikatan pernikahan, karena menurut ia daripada dekat-dekatan, lebih baik sholawatan. Ia juga mau melihat terlebih dahulu iman calon pasangannya hidupnya. Namun akhirnya ia meminta calon pasangannya untuk melupakan dirinya, dan menganggap pertemuan ini sebagai sebuah proses *ta'aruf*. Ia juga meminta wanita tersebut untuk tidak memikirkannya dan megajaknya untuk shalawatan.

Makna dari syair lagu *Mari Sholawat* yaitu umat Islam atau umat Nabi Muhammad, harus senang bershalawat. Dengan senang bershalawat, maka itu mejadi salah satu bukti bahwa seseorang mengimani dan mencintai Rasulullah SAW. Pesan-pesan yang terkandung dalam lirik lagu *Mari Sholawat* ini, selain upaya mensosialisasikan Shalawat Nabi kepada masyarakat luas adalah

pesan untuk tetap menjaga *akhlakul karimah* dalam pergaulan antar muda-mudi zaman sekarang, khususnya mendidik muda-mudi agar memiliki etika pergaulan yang sesuai dengan tuntunan Islam.

Nilai-nilai pendidikan Islam dari syair lagu *Mari Sholawat* yaitu:

a. Nilai Pendidikan Aqidah

Nilai pendidikan aqidah dalam syair lagu *Mari Sholawat* yaitu mengajarkan untuk beriman kepada Rasul Allah, yaitu salah satu caranya dengan senang bershalawat. Dalam syair lagu *Mari Sholawat* berkali-kali disebutkan kalimat “*mending kita sholawatan*”. Hal ini menunjukkan bahwa syair lagu tersebut mengajak orang-orang untuk beriman kepada rasul Allah, yang salah satunya diwujudkan dengan senang membaca shalawat. Beriman kepada rasul akan membuahkan ketaatan, kepatuhan, dan ketundukan terhadap perintah, dan sunnah rasul, karena rasul adalah teladan yang paling sempurna dan nyata bagi umat manusia dalam segala aspek kehidupan. Dalam shalawat terkandung banyak kebaikan, seperti pembaruan iman kepada Allah dan Rasulullah, serta pengagungan terhadap Rasul.

b. Nilai Pendidikan Ibadah

Dalam syair lagu *Mari Sholawat* terdapat nilai pendidikan ibadah, karena mengajak orang untuk bershalawat. Shalawat yang ada dalam syair lagu *Mari Sholawat* adalah shalawat nabi yang berbunyi:

Sholatullah salamullah ‘ala toha rosulillah
Sholatullah salaamullah ‘ala yasin habibillah
Tawasalna bibismillah wabil hadi rosulillah
Wakullimuja hidilillah biahlilbadriya Allah

Membaca shalawat merupakan perintah agama dan kewajiban bagi setiap muslim, sebagaimana firman Allah SWT:

إِنَّ اللَّهَ وَمَلَائِكَتَهُ يُصَلُّونَ عَلَى النَّبِيِّ يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا صَلُّوا عَلَيْهِ وَسَلِّمُوا تَسْلِيمًا

“Sesungguhnya Allah dan malaikat-malaikat-Nya bershalawat untuk Nabi. Hai orang-orang yang beriman, bershalawatlah kamu untuk Nabi dan ucapkanlah salam penghormatan kepadanya”.¹⁵

Menurut bahasa, arti shalawat adalah doa, rahmat Allah SWT, berkah dan ibadah. Menurut istilah, shalawat bermakna menyampaikan permohonan doa keselamatan dan keberkahan kepada Allah SWT untuk Nabi Muhammad SAW. Bagi yang membaca shalawat akan mendapat pahala. Membaca shalawat untuk Nabi memiliki maksud mendoakan atau memohonkan berkah kepada Allah SWT untuk Nabi dengan ucapan, pernyataan serta pengharapan, semoga beliau (Nabi) sejahtera. Membaca shalawat termasuk kategori ibadah kepada Allah SWT, karena bershalawat adalah perintah Allah, dan merupakan zikir serta doa.

c. Nilai Pendidikan Akhlak

Nilai pendidikan akhlak yang terdapat dalam syair lagu *Mari Sholawat* adalah akhlak kepada sesama manusia. Akhlak kepada sesama manusia dalam syair lagu *Mari Sholawat* adalah sebagai berikut:

1) *Amar Ma'ruf Nahi Munkar*

Penggalan syair lagu *Mari Sholawat* yang berbunyi: “*daripada kita pacaran, lebih baik kita sholawatan*, menunjukkan bahwa seseorang mengajak kepada orang lain untuk melakukan perbuatan baik, yaitu membaca shalawat, dan meninggalkan perbuatan buruk atau perbuatan yang mendekati zina, yaitu pacaran. Jadi, syair lagu tersebut mengandung nilai pendidikan akhlak, yaitu akhlak kepada sesama manusia berupa *amar ma'ruf nahi munkar*. *Amar ma'ruf nahi munkar* adalah kewajiban bagi orang-orang yang beriman, baik secara individual maupun kolektif.

2) Bergaul dengan Lawan Jenis

Bait kedua dan ketiga dalam syair lagu *Mari Sholawat* mengandung nilai-nilai pendidikan akhlak, yaitu akhlak terhadap lawan jenis. Islam tidak menganjurkan adanya pacaran, dan bahkan cenderung melarangnya jika pacaran itu mendekati perbuatan zina. Dalam Islam, seorang laki-laki dan perempuan yang tidak mempunyai ikatan pernikahan, tidak diperbolehkan untuk berduaan, dekat-dekatan, dan melakukan semua perbuatan yang mendekati zina.

Allah dan Rasul-Nya tidak mengajarkan adanya hubungan dua orang berlainan jenis yang baik, sah, dan halal kecuali hanya dengan pernikahan. Kepada dua pasangan

yang menjalin hubungan asmara (terlarang) terang-terangan ataupun tersembunyi, sudah pasti Allah menyaksikannya.¹⁶ Sehingga, ketika umat Islam bergaul dengan lawan jenis harus menggunakan akhlak yang baik, seperti yang dijelaskan dalam syair lagu religi Wali Band, yaitu tidak berduaan dan tidak saling berdekatan.

3) Jujur

Dalam lagu *Mari Sholawat*, ada syair yang berbunyi:

Bukan aku tak suka padamu
Bukan aku tak mau denganmu
Tapi aku mau lihat dulu
Setebal apa imanmu

Penggalan syair lagu tersebut menunjukkan bahwa seseorang berkata jujur kepada calon pasangan hidupnya mengenai maksud perbuatannya, bahwa orang tersebut bukannya tidak suka atau tidak mau dengan calon pasangannya, tetapi ia ingin melihat iman calon pasangannya terlebih dahulu. Orang yang jujur adalah orang yang berkata, berpenampilan, dan bertindak apa adanya, tanpa dibuat-buat. Jadi, syair lagu tersebut mengandung nilai pendidikan akhlak, yaitu akhlak kepada sesama manusia berupa sikap jujur, karena mengajarkan kepada semua orang untuk berkata apa adanya. Orang yang bersikap atau berkata jujur tidak pantas untuk disalahkan. Orang akan lebih menghargai kejujuran, daripada sikap palsu untuk mengelabui orang lain. Seorang muslim harus berkata dan berperilaku jujur, karena kejujuran adalah akhlak yang mulia.

D. Penutup

Syair lagu, khususnya syair lagu religi Wali Band, dapat digunakan sebagai media transformasi nilai pendidikan Islam. Untuk dapat menggali nilai-nilai pendidikan Islam dalam syair lagu, maka perlu diketahui terlebih dahulu makna dari syair lagu tersebut. Makna dari syair lagu dapat diungkap melalui teori hermeneutika Paul Ricoeur, sebab teori ini merupakan teori mengenai penafsiran, termasuk penafsiran terhadap teks yang berupa syair lagu.

Endnotes

- ¹ Adian Husaini dan Abdurrahman Al-Baghdadi, *Hermeneutika & Tafsir Al-Qur'an*, (Jakarta: Gema Insani, 2008), hlm. 7.
- ² Fakhruddin Faiz, *Hermeneutika Qur'ani: Antara Teks, Konteks dan Kontekstualisasi*, (Yogyakarta: Qalam, 2003), hlm. 36-37.
- ³ Arif Hidayat, *Aplikasi Teori Hermeneutika dan Wacana Kritis*, (Purwokerto: STAIN Press, 2012), hlm. 10.
- ⁴ Paul Ricoeur, *Hermeneutika Ilmu Sosial*, Terj. Muhammad Syukri, (Bantul: Kreasi Wacana, 2012), hlm. 122-123.
- ⁵ Abdul Wachid B.S., *Gandrung Cinta: Tafsir terhadap Puisi Sufi A. Mustofa Bisri*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008), hlm. 34.
- ⁶ M. Rafiek, *Teori Sastra: Kajian Teori dan Praktik*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2012), hlm. 7.
- ⁷ Suroso, dkk., *Kritik Sastra: Teori, Metodologi, dan Aplikasi*, (Yogyakarta: Elmaterra Publishing, 2009), hlm. 64.
- ⁸ Abdullah Munir, *Spiritual Teaching: Agar Guru Senantiasa Mencintai Pekerjaan dan Anak Didiknya*, (Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009), hlm. 24.
- ⁹ Rudyanto, S.W., *Uje, Rahasia Sukses Satria Muda: Cerdas Dakwah, Cerdas Emotional Spiritual, Cerdas Gaul, So What Gitu Lho...!!!*, (Jakarta: Multimitrasel, 2006), hlm. 92.
- ¹⁰ Heri Jauhari Muchtar, *Fikih Pendidikan*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 26.
- ¹¹ Supiana dan M. Karman, *Materi Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009), hlm. 23.
- ¹² Jamal Ma'mur Asamani, *Jurus-Jurus Belajar Efektif Untuk SMP dan SMA*, (Yogyakarta: Diva Press, 2009), hlm. 86.
- ¹³ Muhammad Muhyidin, *Nggak Kaya Duit Asal Kaya Hati: Menyingkap Misteri Kekuatan Hati Bagi Kecerdasan Spiritual dan Finansial*, (Yogyakarta: Tunas Publishing, 2006), hlm. 182.
- ¹⁴ Imam Nawawi, *Arba'in Annawawiyah*, Terj. Abdul Muhaimin As'ad, (Surabaya: Bintang Terang, 1985), hlm. 33.
- ¹⁵ Departemen Agama RI, *Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*, (Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006), QS. al-Ahzab ayat 56, hlm. 426.
- ¹⁶ Tim Penyusun, "Pacaran Memutus Dosa", *Mutiara Amaly: Penyejuk Jiwa Penyubur Iman*, April 2008, Volume 50, hlm. 22.

DAFTAR PUSTAKA

- Asmani, Jamal Ma'mur. *Jurus-Jurus Belajar Efektif Untuk SMP dan SMA*. Yogyakarta: Diva Press, 2009.
- Departemen Agama RI. *Qur'an Tajwid dan Terjemahnya*. Jakarta: Maghfirah Pustaka, 2006.
- Faiz, Fakhruddin. *Hermeneutika Qur'ani: Antara Teks, Konteks dan*

- Kontekstualisasi*. Yogyakarta: Qalam, 2003.
- Hidayat, Arif. *Aplikasi Teori Hermeneutika dan Wacana Kritis*. Purwokerto: STAIN Press, 2012.
- Husaini, Adian dan Abdurrahman Al-Baghdadi. *Hermeneutika & Tafsir Al-Qur'an*. Jakarta: Gema Insani, 2008.
- Muchtar, Heri Jauhari. *Fikih Pendidikan*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005.
- Muhyidin, Muhammad. *Nggak Kaya Duit Asal Kaya Hati: Menyingkap Misteri Kekuatan Hati Bagi Kecerdasan Spiritual dan Finansial*. Yogyakarta: Tunas Publishing, 2006.
- Munir, Abdullah. *Spiritual Teaching: Agar Guru Senantiasa Mencintai Pekerjaan dan Anak Didiknya*. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani, 2009.
- Nawawi, Imam. *Arba'in Annawawiyah*. Terj. Abdul Muhaimin As'ad. Surabaya: Bintang Terang, 1985.
- Rafiek, M. *Teori Sastra: Kajian Teori dan Praktik*. Bandung: PT Refika Aditama, 2012.
- Ricoeur, Paul. *Hermeneutika Ilmu Sosial*. Terj. Muhammad Syukri. Bantul: Kreasi Wacana, 2012.
- S., Abdul Wachid B. *Gandrung Cinta: Tafsir terhadap Puisi Sufi A. Mustofa Bisri*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2008.
- Supiana dan M. Karman. *Materi Pendidikan Agama Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2009.
- Suroso, dkk. *Kritik Sastra: Teori, Metodologi, dan Aplikasi*. Yogyakarta: Elmatara Publishing, 2009.
- Tim Penyusun. "Pacaran Memutus Dosa". *Mutiara Amaly: Penyejuk Jiwa Penyubur Iman*, April 2008. Volume 50.
- W., Rudiyanto, S. *Uje, Rahasia Sukses Satria Muda: Cerdas Dakwah, Cerdas Emotional Spiritual, Cerdas Gaul, So What Gitu Lho...!!!*. Jakarta: Multimitrasel, 2006.